

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jepara

1. Tinjauan Sejarah SMA Negeri 1 Jepara

SMA Negeri 1 Jepara yang beralamat di Jalan Cs Tubun No 1 Jepara adalah salah satu sekolah negeri yang merupakan jenjang tertinggi di lingkungan pendidikan di jepara Jawa Tengah. SMA Negeri Jepara berdiri pada tanggal 1 Agustus 1963 dengan nama SMA Persiapan. Setahun kemudian yaitu tepatnya tanggal 01 Agustus 1964 resmi menjadi SMA Negeri Jepara, dengan SK Nomor 31 Juli 1964. Sejak beridiri hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah. Berikut adalah Kepala Sekolah – Kepala Sekolah yang pernah memimpin hingga sekarang :

Yahya Kosim pada 1963 – 1964

Rustiyono, B.A. pada 1964 – 1968

Wahyudi, B.Sc. pada 1968 – 1987

Suyoto Hadi, B.A pada 1987 – 1995

Abu Bakar pada 1995 – 1999

Ap. Mulyadi pada 1999 – 2000

H. Suwardi HP pada 2000 – 2003

H. Sugeng Hidayat pada 2003 – 2007

Noor salim, S.P.d. pada 2007 – 2010

Hery Purwanto pada 2010 (Desember 2010 – Agustus 2011)

Edi Prayitno, S.Pd pada 2011- 2014

Udik Agus Dwi ,M.Pd pada 2014- sekarang

2. Letak Geografis

Letak geografis SMA Negeri 1 Jepara berada di wilayah kabupaten Jepara tepatnya di Kecamatan Jepara. Jarak dengan Kecamatan 1 km ke selatan dan jarak dengan kabupaten 0,5 km ke selatan. SMA Negeri 1 Jepara telah mempunyai gedung dan ruang belajar yang representatif dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Pemerintah sehingga lebih mudah dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

SMA Negeri 1 Jepara memiliki batas-batas teritorial sebagai berikut:

- a. Sebelah utara adalah kantor PUPR
- b. Sebelah barat adalah SMK Bhakti Praja Jepara
- c. Sebelah selatan adalah SMK Negeri 3 Jepara
- d. Sebelah timur adalah Kantor BPD Jateng Cabang Jepara

Dilihat dari letak geografis yang dimiliki, SMA Negeri 1 Jepara di pinggir jalan raya sehingga lebih mudah bagi siswa untuk menemukannya baik dengan menggunakan kendaraan pribadi, kendaraan umum maupun jalan kaki. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar siswa SMA Negeri 1 Jepara tidak terganggu dengan suasana yang ada di luar Sekolah dan tetap dapat berkonsentrasi dengan penuh ketenangan karena terlindungi oleh tembok yang mengelilingi SMA Negeri 1 Jepara.⁵⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi yang dimiliki oleh sekolah ini, yaitu Unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, mandiri, berwawasan global dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Indikator :

⁵⁸Hasil observasi di SMA Negeri 1 Jepara pada tanggal 2 September 2019.

- Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional
- Unggul dalam persaingan SBMPTN.
- Memiliki bekal keterampilan untuk mandiri dalam persaingan global.
- Berbudi pekerti luhur dan tekun beribadah.

Sementara MISI sekolah adalah :

- Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga sekolah.
- Meningkatkan kedisiplinan siswa untuk memotivasi belajar.
- Mewarnai seluruh kegiatan siswa dengan nuansa religius.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah (stake holder).

Tujuan Pendidikan di SMA Negeri I Jepara (sesuai Pasal I UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) adalah :

- Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

- Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*). Mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Kemajuan peserta didik tergantung sejauhmanadaritingkatkemampuan masing-masing guru atau tergantung pada *skill* guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Data guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

**Daftar Guru dan Karyawan
SMA Negeri 1 Jepara
Tahun Pelajaran 2019/2020⁵⁹**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Udik Agus Dwi W, M.Pd	S 2	Kepala Sekolah
2	Suharyono, S.pd	S.1	Waka. Kurikulum
3	Drs. Bambang Sukrohadi.	S.1	Waka. Kesiswaan
4	Dra. Puji Rahayu, M.Pd	S.2	Waka. Humas
5	Haryono, S.pd	S.1	Waka. Sarpras
6	M. Yanuar Bintoro, SS	S.1	Kepala Perpustakaan
7	H.S Dwi Puja Lestari	S.1	Kepala TU

⁵⁹Lilin, 2019, selaku bagian kesiswaan SMA N 1 Jepara, wawancara Pribadi, pada tanggal 2 September.

SMA Negeri 1 Jepara berasal dari daerah sekitar Kecamatan Jepara dan berbagai daerah di Jepara, bahkan ada yang dari luar Jepara. Animo masyarakat untuk mendidik putra-putrinya di SMA Negeri 1 Jepara sangatlah tinggi. Terbukti jumlah siswa dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Untuk tahun pelajaran 2019/2020, jumlah siswanya sebagai berikut:

Tabel 2
Data Jumlah Siswa
SMA Negeri 1 Jepara
Tahun Pelajaran 2019/2020⁶⁰

No	Kelas	Jumlah
1	X	385
2	XI	386
3	XII	389
	Jumlah	1160

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Jepara telah memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas serta sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Jepara sepenuhnya dikelola oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung atau pendukung terjadinya proses

⁶⁰Data dokumen, 2019, *Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Jepara*, dikutip pada tanggal 2 September.

pengajaran. Sarana prasarana mutlak diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Pada tabel berikut disajikan secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Jepara.

Tabel 3
Sarana dan Prasarana
SMA Negeri 1 Jepara
Tahun Pelajaran 2019/2020⁶¹

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Belajar	33	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang Praktik Siswa	3	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Laboratorium Bahasa	1	Baik
9	Laboratorium Komputer	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	WC	8	Baik

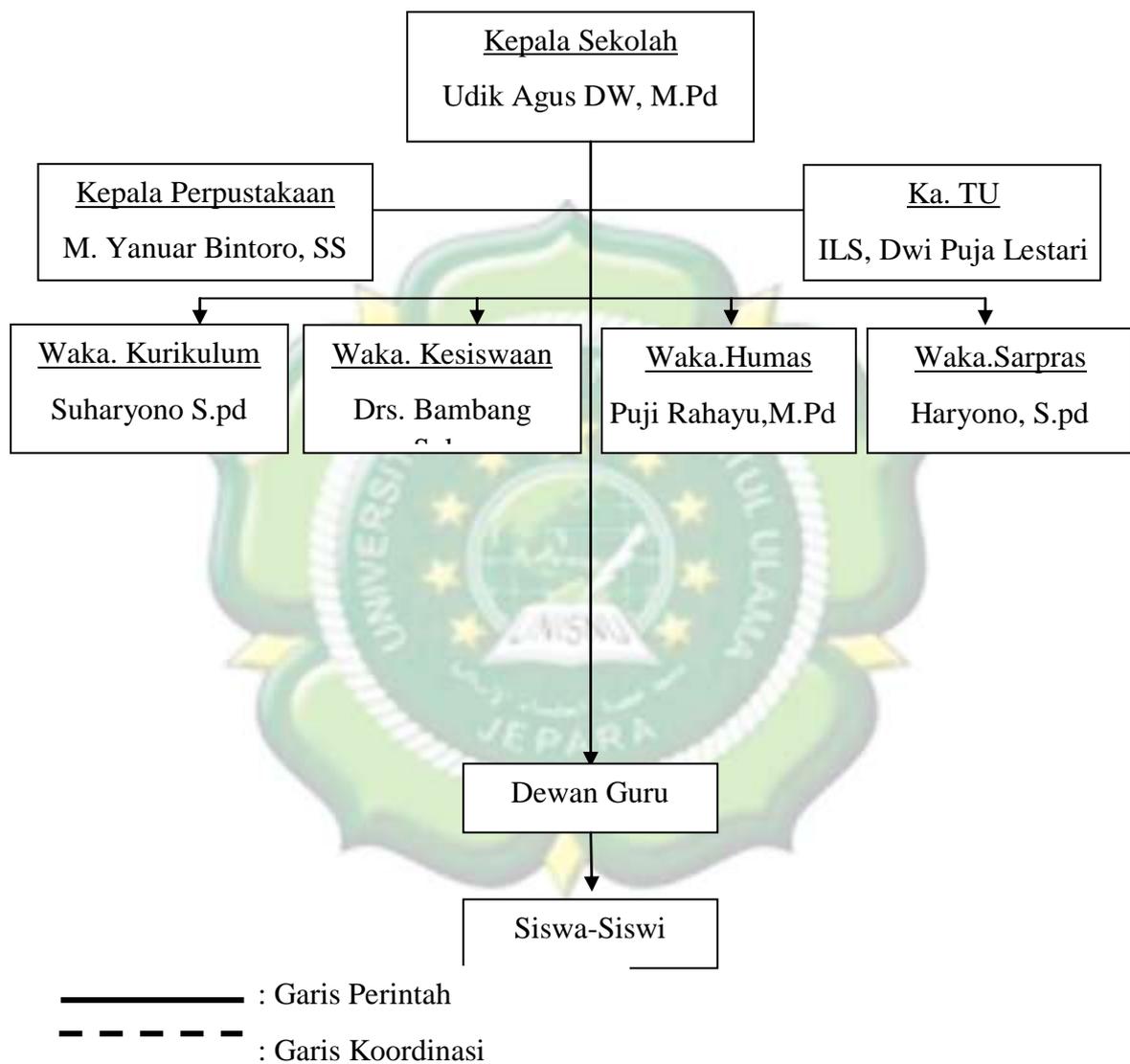
6. Struktur Organisasi

Untuk lebih mengefektifkan dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola administrasi sekolah, maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah diproyeksikan dapat dilakukan secara efektif dan

⁶¹Data dokumen, 2019, *Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Jepara*, dikutip pada tanggal 4 September.

efisien. Adapun struktur organisasi SMA Negeri 1 Jepara tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Gambar 1
Struktur Organisasi
SMA Negeri 1 Jepara
Tahun Pelajaran 2019-2020⁶²



⁶²Data dokumen, 2019, *Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Jepara* dikutip pada tanggal 2 September.

B. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Jepara

1. Perencanaan

Dari segi perencanaan pendidikan di SMA Negeri 1 Jepara sebenarnya tidak jauh beda dengan sekolah umumnya. Hanya saja secara rinci memiliki data perencanaan yang lumayan jelas, karena mayoritas para pengelola di SMA Negeri 1 Jepara adalah beberapa para alumni dari sekolah tersebut.

Dilihat dari data kependidikan SMA Negeri 1 Jepara, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang sebenarnya tidak ada data spesifik tentang pendidikan karakter.

Padahal data acuan pengembangan kurikulum 2013 Kemdiknas Dirjen Manajemen Dikdasmen tentang petunjuk teknis penyusunan rencana kerja SMA/MA, kepala sekolah membentuk dan menugaskan tim kerja sekolah untuk menyusun rencana kerja sekolah dimana tim kerja sekolah menyusun rencana kegiatan penyusunan rencana kerja sekolah sekurang-kurangnya berisi uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksanaan dan jadwal.

Untuk melaksanakan hal tersebut, hal-hal yang harus ada di dalam kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan bahan/data dan penyusunan draf Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)
- b. Pembahasan dan review draf Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)
- c. Finalisasi hasil revise Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)
- d. Penandatanganan dokumen RKJM

- e. Penyusunan draf Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)
- f. Pembahasan dan review draf Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)
- g. Finalisasi hasil revisi Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)
- h. Penandatanganan Dokumen RKAS

Di samping pembelajaran formal, aspek perencanaan juga dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jepara merupakan bagian keseluruhan dan sistem pengelolaan siswa. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di bawah komando waka kesiswaan.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jepara sebagaimana di tuangkan dalam buku panduan siswa yang berbunyi sebagai berikut :

- a. Sesuai bakat dan minat masing-masing

Siswa kelas x dan xi diwajibkan memilih dan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sudah tersedia.

- b. Kegiatan Ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah sebanyak 33 ekstra
- c. Pramuka dan PMR merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi kelas x dan xi
- d. Selain pramuka dan PMR, siswa kelas x dan xi memilih ekstrakurikuler pilihan
- e. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara bergantian
- f. Siswa kelas xii masih diperkenankan mengikuti ekstrakurikuler sampai akhir semester 1.

Khusus untuk ekstrakurikuler olah raga, aturan yang berlaku diatur dalam buku tata tertib sekolah sebagai berikut:

- a. Pada jam olahraga praktek siswa wajib mengikuti dengan memakai kaos atau seragam olahraga yang sesuai seragam sekolah.
- b. Untuk kamar ganti putri, sudah di sediakan kamar ganti yang di sediakan oleh sekolah.
- c. Bgai siswa yang sakit atau dalam masa penyembuhan, siswa dapat meminta dispensasi kepada guru olahraga.
- d. Bagi yang tidak memakai seragam olahraga atau mendapatkan dispensasi tetap berada di luar kelas pelaksanaan olahraga dan dalam pengawasan guru yang bersangkutan.
- e. Setelah jam mata pelajaran olahraga selesai, siswa langsung mengikuti jam mata pelajaran lainnya dengan berganti pakaian seragam sekolah yang sudah di jadwalkan.

Melihat data-data diatas, maka perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Visi sebagaimana di sebutkan diatas menggambarkan bahwa SMA Negeri 1 Jepara menetapkan pandangan yang hendaknya di capai pendidikan adalah tertanamnya karakter bernorma agama, berbangsa dan bernegara serta membentuk kepribadian dalam dan luar setiap peserta didik yang disiapkan sejak dini untuk menjadi generasi muda yang unggul, bermartabat dan di akui di dalam dan luar negeri Indonesia.

RENCANA PROGRAM KESISWAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 JEPARA
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

BIDANG KESISWAAN

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN KEGIATAN	RENCANA KEGIATAN
PROGRAM KEGIATAN			
1	Penyusunan Program Kesiswaan	Memiliki perencanaan kerja yang dapat membawa perubahan dan peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas. Baik secara fisik maupun non-fisik.	Jul-19
2	Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)	Melaksanakan penerimaan dan penyeleksian peserta didik baru, sehingga aspirasi masyarakat dapat terakomodir sesuai dengan juknis yang ada.	Juni-Juli19
3	Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)	Pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru, baik lingkungan sosial, budaya maupun lingkungan akademis, sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekolah.	Jul-19
4	Pelaksanaan Kemah Kepramukaan	Membentuk peserta didik yang bertaqwa, berkarakter, mandiri, bertanggungjawab dan berjiwa sosial	Agu-19
5	Pelaksanaan Kejuaraan Bola Basket Antar SMP Se-Jepara	Mencari dan Menghasilkan atlet basket berbakat dan potensial yang nantinya diharapkan dapat membawa nama baik tingkat regional, nasional bahkan	Agustus 19

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN KEGIATAN	RENCANA
6	Pelaksanaan Lomba OSN	internasional. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang science dan teknologi, yang nantinya diharapkan dapat menjadi duta Indonesia untuk bersaing di tingkat Internasional.	Sep-19
7	Pelaksanaan Lomba O2SN dan FLS2SN	Menghasilkan atlet-atlet berbakat dan potensial tingkat sekolah, sehingga nantinya diharapkan dapat bersaing ke jenjang yang lebih tinggi lagi.	Apr-20
8	Pelaksanaan LKS/LKO	Memberikan pelatihan dan bekal keorganisasian sekolah kepada peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang memimpin dan terpimpin.	Apr-20
9	Penyelenggaraan PORSENI	Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang olahraga dan seni sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang kompeten dan mampu bersaing dengan peserta didik yang lainnya.	Des-19 dan Mei-20
10	Penyelenggaraan Pentas Seni	Memberikan ruang dan waktu sekaligus uji kopetensi peserta didik dalam bidang seni sehingga kompetensi siswa merasa terapresiasi.	Feb-20
11	Penyelenggaraan University Day	Memperkenalkan dan memberikan wawasan tentang dunia perguruan tinggi sehingga peserta didik dapat dengan mantap dan mempunyai gambaran untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.	Feb-20
12	Pertukaran Pelajar	Memberikan wawasan yang Tentatip	Tentatip

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN KEGIATAN	RENCANA
		luas kepada peserta didik tentang culture, saint dan teknologi pelajar bangsa lain.	
13	Pelaksanaan Pawidya	Melepas dan mengukuhkan peserta didik kelas XII yang telah selesai belajar di SMA N 1 Jepara dan dinyatakan lulus menjadi alumni.	Mei 20
14	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.	Sep-19 s.d Juni-20
2.	Pembinaan Ekstrakurikuler		
2.1	Pramuka		
2.2	Palang Merah Remaja (PMR)		
2.3	Pasukan Khusus (Passus)		
2.4	Patroli Keamanan Sekolah (PKS)		
2.5	Pecinta Alam		
2.6	Remaja Masjid		
2.7	Forum Diskusi Ilmiah		
2.8	Karya Tulis Ilmiah		
2.9	Debat Bahasa Inggris		
2.10	Olimpiade Sains: Olimpiade Matematika		Tentatif
	Olimpiade Biologi		
	Olimpiade Kimia		
	Olimpiade Fisika		
	Olimpiade Geologi		
	Olimpiade Astronomi		
	Olimpiade Geografi		
	Olimpiade Ekonomi		
	Olimpiade Komputer	Mempunyai program pembinaan yang tepat sasaran dan kompetitif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang bertaqwa, berjiwa sosial, cerdas, kreatif, inovatif, trampil, mandiri, bertanggungjawab dan berprestasi.	
2.11	Seni Musik		
2.12	Paduan Suara		

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN KEGIATAN	RENCANA
2.13	Media Sekolah		
2.14	Fotografi dan Videografi		
2.15	Jurnalistik Online		
2.16	Seni Lukis		
2.17	Teater		
2.18	Basket		
2.19	Tenis Meja		
2.20	Futsal		
2.21	Tae kwon do		
2.22	Pencak Silat		
2.23	Karate		
2.24	Seni Tari		
2.25	Rebana		
2.26	Volley		
2.27	Bulu Tangkis		
2.28	Seni Baca Al quran		

Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jepara sesuai dengan hasil penelitian dilaksanakan sesuai dengan pengembangan karakter sebagai berikut:

a. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, bila dilihat dari kegiatannya dan berdasarkan buku panduan kegiatan ekstrakurikuler, bahwa pendidikan kepramukaan adalah merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Landasan yang digunakan dalam kegiatan pramuka adalah Dasa Darma yaitu: (1) Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan 9 kasih sayang sesama manusia; (3) Patriot yang sopan dan ksatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Relia menolong dan tabah; (6)

Rajin terampil dan gembira; (7) Hemat cermat dan bersahaja; (8) Disiplin dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jepara melalui kegiatan pramuka, telah melaksanakan sesuai dengan dasa pertama yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan yang lain beberapa telah menunjukkan penanaman karakter. Bila disesuaikan lagi dengan Permendikbud No. 39 tentang pembinaan kesiswaan nomor 2 poin a, b dan c yaitu mengenai pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia yang kegiatannya adalah a) Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial); b) Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan; c) Menumbuh kembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah. Jadwal ekstrakurikuler pramuka di laksanakan setiap hari jumat pukul 13.30- 16. 00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Jepara menjadi ujung tombak dan selalu menjurai perlombaan di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

b. Palang Merah Remaja (PMR)

Berdasarkan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Jepara memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat siswa, berbakti pada lingkungan, serta perawatan diri untuk kebersihan dan kesehatan serta memiliki tujuh prinsip fundamental yang menjadi prinsip Palang Merah Indonesia (PMI) yaitu kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kemandirian,

kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan juga diintegrasikan di dalam tujuan kegiatan PMR. Tujuan yang ada pada ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Jepara memiliki; (a) menumbuh kembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama dan (b) melaksanakan kegiatan 7 K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan). Kegiatan ekstrakurikuler wajib kedua inilah juga masih menjadi kegiatan yang sangat bagus sekali, dan kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap hari Sabtu Pukul 08.00- 10.30 WIB.

c. PKS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kegiatan PKS menunjukkan peranannya dalam menanamkan nilai karakter cinta bangsa dan Negara, disiplin, tanggung jawab, dan membentuk pribadi yang lugas. Ditambah lagi bila disesuaikan dengan Permendikbud No 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan kegiatan tersebut juga sesuai dengan nomor 3 poin a sampai h yaitu 10 Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain : a) Melaksanakan upacara bendera pada hari Senin dan /atau hari Sabtu, serta hari-hari besar nasional; b) Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne); c) Melaksanakan kegiatan kepramukaan; d) Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah; e) Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan; f) Melaksanakan kegiatan bela negara; g) Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambing-lambang Negara. Sedangkan nilai karakter yang terintegrasi dalam

kegiatan ini adalah Peduli social dan lingkungan hidup sehat, disiplin, tanggung jawab dan kerjasama.

d. Penelitian Ilmiah Remaja (PIR)

Penelitian Ilmiah Remaja (PIR) di SMA Negeri 1 Jepara yang banyak melakukan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan, seperti menciptakan alat penjernih air dan lain-lain, bila di kaitkan dengan materi kegiatan pada yang tercantum dalam lampiran Permendikbud No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ini sesuai dengan nomor 4 poin b, f dan h yaitu Menyelenggarakan kegiatan ilmiah; Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian dan Membentuk klub sains, seni dan olahraga. Nilai karakter yang ada dalam kegiatan ini adalah cinta ilmu, rasa ingin tahu, disiplin dan tanggung jawab.

e. Kesenian

Kegiatan yang berkaitan dengan seni di SMA Negeri 1 Jepara dalam latihannya memunculkan kehalusan rasa dari pesertanya. Latihan rutin yang dilakukan membuat peserta secara rutin melaksanakan kegiatan yang mengasah bakat mereka sehingga sikap halus terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki relevansi dengan lampiran Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 8-11) no 4 poin h dan i, yaitu membentuk klub sains, seni dan olah raga, menyelenggarakan festival dan lomba seni.

f. English Study Club (ESC)

Kegiatan ini menekankan pada kemampuan peserta ekstrakurikuler untuk lebih percaya diri terutama dalam kemampuan berbahasa asing.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bila mengacu pada Permendikbud No 39 tahun 2008 tentang 11 Pembinaan Kesiswaan poin 10 yaitu Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain : a) Melaksanakan lomba debat dan pidato; b) Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi; c) Melaksanakan kegiatan *English Day*; d) Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (*Story Telling*); e) Melaksanakan lomba *puzzles words/scrabble*.

g. Atletik, Sepak Bola, Bola volley, Basket, Bulu tangkis, Pecinta Alam dan Karate

Semua kegiatan yang berkaitan dengan olah raga di SMA negeri 1 Jepara dalam kegiatannya melatih sportifitas. Terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan pertandingan baik itu di dalam sekolah maupun pertandingan persahabatan. Latihan rutin yang dilakukan juga membuat peserta saling memahami kemampuan masing-masing anggota sehingga muncul rasa persaudaraan yang erat dan kemampuan bekerja sama yang baik. Kegiatan yang termasuk dalam kelompok yang bersumber pada kegiatan olah raga adalah, sepak bola, basket, bola volley, atletik, bola basket, karate dan bulu tangkis. Kelompok olah raga di SMA Negeri 1 Jepara ini memiliki relevansi dengan lampiran Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 8-11) no 4 poin j yaitu membentuk klub sains, seni dan olahraga; dan menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.

Keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler tersebut bila dilihat berdasarkan Desain Induk Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010), nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing

kegiatan ekstrakurikuler, dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Ekstrakurikuler yang masuk dalam kelompok olah hati adalah Pramuka, PMR, PKS, Tonpasus; (2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif. Ekstrakurikuler yang termasuk dalam kelompok olah pikir dalam hal ini adalah Penelitian Ilmiah Remaja (PIR), dan jurnalistik; (3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Kegiatan ekstrakurikuler yang mengacu dalam kelompok olah raga yaitu Sepak bola, atletik, basket, volley, dan pencak silat. Kegiatan ini bukan merupakan kegiatan unggulan di SMA Negeri 1 Jepara sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan pendidikan karakter, akan tetapi menurut peneliti kegiatan ini termasuk kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter baik disiplin, tanggung jawab, kerjasama. (4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Ekstrakurikuler yang masuk dalam kelompok olah rasa dan karsa ini adalah kesenian.

Perencanaan merupakan persiapan, manajemen dan pada akhirnya keputusan-keputusan yang dibuat oleh kepala Sekolah dengan arif dan bijaksana kepada bawahannya untuk melangkah menuju masa depan yang lebih maju dan lebih baik. Suatu kebijakan yang dibuat oleh kepala SMA Negeri 1 Jepara melibatkan seluruh pihak yang ada di sekolah tersebut. Dengan adanya kesepakatan bersama, maka kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dapat berjalan dengan lancar. Berikut penjelasan bapak Drs. Bambang Sukrohadi selaku Wakasis SMA Negeri 1 Jepara:

“Perencanaan dalam mendukung pendidikan karakter di sini berpacu pada kurikulum, yaitu mempelajari kurikulum yang telah ditetapkan yakni kurikulum tahun 2013. Dalam kurikulum tahun 2013 memberikan kewenangan untuk memilih apa yang dibutuhkan. Jadi dengan adanya kebijakan sekolah boleh mengatur diri, maka kami di sini (saya) selaku pimpinan sekolah bersama-sama dengan bapak dan ibu guru merancang kegiatan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Dari rancangan-rancangan itu sekolah merancang, menginventarisir sesuai dengan kebutuhan, kemudian kita komunikasikan ke semua orang-orang yang ada di sini melalui raker, jadi semua itu untuk menentukan pengembangan diri apa yang akan di kembangkan di sekolah ini dan saling berintegrasi”⁶³

Adapun visi yang dimiliki oleh sekolah ini, yaitu Unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, mandiri, berwawasan global dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Indikator :

- Unggul dalam perolehan nilai Ujian Nasional
- Unggul dalam persaingan SBMPTN.
- Memiliki bekal keterampilan untuk mandiri dalam persaingan global.
- Berbudi pekerti luhur dan tekun beribadah.

⁶³Bambang Sukrohadi, selaku Wakasis SMA N 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 4September 2019.

Sementara misi sekolah adalah :

- Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga sekolah.
- Meningkatkan kedisiplinan siswa untuk memotivasi belajar.
- Mewarnai seluruh kegiatan siswa dengan nuansa religius.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah (stake holder).

Tujuan Pendidikan di SMA Negeri I Jepara (sesuai Pasal I UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) adalah :

- Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
- Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan pendidikan karakter merupakan komponen kurikulum tahun 2013 dan bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Kegiatan pendidikan karakter bertujuan memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Tanpa adanya kebijakan dari kepala sekolah, kegiatan pendidikan karakter siswa tidak akan bisa berjalan. Selain di dukung dengan adanya kebijakan dari kepala sekolah, potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa juga sangat mempengaruhi. Menurut bapak Drs. Bambang Sukrohadi pada diri siswa mempunyai delapan kecerdasan, berikut penjelasannya:

”Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda, ada delapan kecerdasan pada diri siswa yang harus difasilitasi dan direspon, untuk bisa memfasilitasi itu adalah melalui kegiatan-kegiatan. Delapan kecerdasan tersebut merupakan konsep kami dan menjadi latar belakang adanya pengembangan diri. delapan kecerdasan tersebut di antaranya:

- a. *Logical math*, kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, ia suka angka, urutan, logika dan keteraturan
- b. *Verbal linguistic* adalah kemampuan untuk menggunakan katakata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.
- c. *Interpersonal*, kemampuan siswa dalam hal berkomunikasi dengan orang lain/kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain.
- d. *Intrapersonal*, kemampuan siswa terhadap dirinya sendiri/ kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri.
- e. *Kinestetik*, kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secaraterampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan
- f. *Musical*, kemampuan siswa di bidang musik
- g. *Natural*, adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan. Intinya kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta
- h. *Visual dan spasial* adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat).⁶⁴

⁶⁴Drs. Bambang Sukrohadi, selaku Wakasis SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 4 September 2019.

Atas dasar inilah bapak Adik Agus Dwi, M.Pd merencanakan dalam mendukung kegiatan pendidikan karakter yang akan dikembangkan di sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan hasil wawancara, rumusan perencanaan yang telah dibuat oleh beliau adalah sebagai berikut:

- a. Menginventarisir kebutuhan anak-anak kita, hal ini dilakukan ketika memasuki tahun ajaran baru
- b. Menginventarisir sumber daya yang siap mengembangkan dan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki
- c. Merumuskan apa yang akan kita lakukan
- d. Menentukan siapa saja penanggungjawab dari kegiatan pendidikan karakter yakni kepala sekolah memberikan kewenangan kepada waka kesiswaan
- e. Mekanisme pembinaannya disesuaikan dengan masing-masing kegiatan pendidikan karakter
- f. Apa target yang diharapkan, yakni siswa dapat menguasai kegiatan yang dipilihnya
- g. Dikomunikasikan kepada semua bapak dan ibu guru disini dengan tujuan agar merespon apakah rancangan-rancangan tersebut sudah sesuai atau ada masukan-masukan lain, rancangan-rancangan ini biasanya dimusyawarahkan ketika RAKER pada akhir bulan Juni atau awal bulan Juli
- h. Dari raker tersebut dapat kita ambil kesimpulan kegiatan pendidikan karakter apa saja yang akan dilaksanakan di sekolah ini
- i. Berikutnya kita konsep, dikomunikasikan dan di finalisasi
- j. Setelah ditentukan dalam RAKER tentang pendidikan karakter yang ada, kemudian diinformasikan kepada semua siswa untuk mengikuti kegiatan pendidikan karakter yang telah dirancang / dibangun di sekolah ini dengan ketentuan minimal 1 dan maksimal 2.⁶⁵

Selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK), Ibu Sri menuturkan bahwa untuk mendukung kegiatan pendidikan karakter siswa memang ada kebijakan dari kepala sekolah, yaitu:

“Pendidikan karakter pastinya, bapak kepala sekolah tidak membatasi anak akselerasi maupun anak reguler untuk mengikuti ekstra, tidak dibatasi jika ternyata mereka terpilih jadi pengurus OSIS, pengurus harian. Kemudian BK kan masuk pada kelas akselerasi, kan anak akselerasi juga mempunyai potensi sendiri,

⁶⁵Udik Agus Dwi, M.pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 4 September 2019.

mereka ada yang jadi pengurus harian OSIS dan pengurus harian. Jadi pada dasarnya kebijakan yang diberikan oleh kepala sekolah itu sama antara anak akselerasi dan anak reguler. Dengan adanya program layanan BK yang diberikan kepada siswa bertujuan agar bakat dan minat siswa dapat terarahkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya”.⁶⁶

Senada dengan bapak Bambang Sukrohadhi selaku waka kesiswaan dan juga koordinator dari kegiatan pendidikan karakter siswa menuturkan:

“Kebijakan dari bapak kepala sekolah itu sangat fleksibel itu yang pertama, yang kedua kebijakan kepala sekolah itu selalu mendukung pencapaian prestasi siswa, yang ketiga kebijakan kepala sekolah selalu mementingkan siswa, jadi saling berintegrasi satu sama lain”.⁶⁷

Kemudian bapak Bambang juga menambahkan tentang makna dari kegiatan pendidikan karakter, yaitu:

“kegiatan pendidikan karakter itu memberikan suatu kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat, potensi dan minatnya sehingga jika bakat dan minat yang dimiliki terwadahi di sini, harapannya ketika anak-anak lulus dapat dijadikan bekal untuk meniti karir berikutnya. Dengan wadah yang seperti itu, maka apa pun dan potensi yang seperti apa diberi wadah untuk siswa.”⁶⁸

Kutipan di atas didukung oleh bapak Hanibal:

“Kebijakan kepala Sekolah itu sangat lunak, tidak memaksa, kita diberikan wewenang dan keleluasaan untuk mengembangkan potensi anak, karena yang tahu potensi anak itu adalah guru, tugas guru adalah untuk memaksimalkan potensi anak, inputnya anak-anak kan sudah bagus, jadi dengan kondisi seperti itu disesuaikan dengan kondisi fasilitas yang ada di sini, mungkin memang tidak mewah, tapi dengan fasilitas yang ada kita berusaha mengoptimalkan itu”.⁶⁹

⁶⁶Sri, selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 5 September 2019.

⁶⁷Bambang, selaku waka kesiswaan dan juga koordinator dari kegiatan pengembangan diri SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 5 September 2019.

⁶⁸*Ibid.*

⁶⁹Hanibal, selaku guru Pembina ekstra SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 9 September 2019

Diperkuat dengan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Suharyono:

“Memang pak kepala sekolah itu senang kalau potensi anak bisa tersalurkan, akhirnya diambil kebijaksanaan ekstra ini kalau memang bapak ibu guru di sini ada yang punya potensi untuk mengembangkan diri anak ya...silahkan, tapi kalau memang tidak ada kita mengambil dari orang lain. Contoh untuk ekstra Pecinta Alam, Pasukan Kusus, Teater, Fotografi maupun lainnya”.⁷⁰

Dalam menanggapi kebijakan kepala sekolah, masing-masing guru berbeda-beda, akan tetapi pada intinya sama bahwa kepala sekolah sangat mendukung adanya kegiatan pendidikan karakter siswa, dengan cara memberikan berbagai macam fasilitas yang dibutuhkan baik dari segi tenaga pendidiknya (disesuaikan dengan bidang yang dimilikinya) maupun dari segi fasilitas yang lain (menambah fasilitas yang belum ada dan dibutuhkan oleh siswa).

Dengan adanya perencanaan tersebut, maka bakat dan minat siswa akan tersalurkan. Kebijakan yang telah diputuskan oleh kepala sekolah tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, seperti yang telah dipaparkan di atas bahwasannya pengembangan diri siswa harus mempunyai target. Bapak Udik Agus Dwi, M.pd memaparkan kembali mengenai tujuan dari adanya kebijakan dalam mendukung pendidikan karakter siswa:

“Karena pendidikan itu memang mengembangkan potensi peserta didik selain ada target yang harus diselesaikan, juga untuk medampingi materi yang telah tertuang dalam kurikulum tahun 2013 dan berintegrasi dengan mapel. Kurikulum KTSP itu kan standar sebatas umum, jadi harus diperkaya lagi. Dengan demikian

⁷⁰Suharyono, selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 9 September 2019.

tujuannya adalah memperkaya kemampuan anak-anak selain standar kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, prestasi, baik berupa pementapan kepribadian, kegiatan-kegiatan bernuansa wawasan kebangsaan, mengembangkan *skill* dan bakat yang mereka miliki”.⁷¹

Tujuan adanya kegiatan pendidikan karakter siswa, bapak Udik Agus Dwi, M.Pd mengharapkan agar masing-masing siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga dapat memperkaya kemampuannya selain yang ditetapkan dalam kurikulum tahun 2013.

Dari penjelasan di atas dari segi teoritik, penanaman nilai-nilai karakter di bidang perencanaan bagi sekolah terdapat dua makna yaitu, merencanakan program dari kegiatan penanaman karakter oleh sekolah dan penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada pembuat rencana itu sendiri.

Konsep yang dikembangkan dalam pengelolaan pendidikan karakter bidang perencanaan ini pada dasarnya sama dengan pengelolaan suatu program atau kegiatan pada umumnya, yaitu di dasarkan atas keterkaitan antara apa saja yang direncanakan. Dalam hal pendidikan karakter ini, maka unsur-unsur yang direncanakan antara lain meliputi (a) Pengembangan nilai-nilai karakter sebagai kompetensi lulusan, (b) pengembangan muatan kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter, (c) Pendidikan karakter melalui pembelajaran, (d) penanaman nilai karakter kepada pendidik dan tenaga kependidikan, (e) pendidikan nilai-nilai karakter melalui pembinaan peserta didik di SMA Negeri 1 Jepara.

⁷¹Udik Agus D, M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 5 September 2019.

Di samping itu, kegiatan merencanakan program atau kegiatan pendidikan karakter itu sendiri diharapkan sekaligus upaya oleh sekolah untuk memberikan pendidikan karakter kepada pihak-pihak yang terlibat di dalam perencanaan. Nilai-nilai karakter yang dapat di berikan kepada peserta didik adalah nilai-nilai perilaku kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, kebangsaan, dan keinternasionalan.

Sebagaimana perencanaan sekolah untuk pengembangan program dan kegiatan pemenuhan Standart Nasional pendidikan dalam RKS dan RKAS, maka dalam perencanaan program dan dalam pendidikan karakter di dalam kegiatan sekolah, maka dalam pembinaan pendidikan karakter juga merupakan kegiatan di dalam RKS dan RKAS.

Langkah-langkah dalam penyusunan program dan kegiatan pendidikan karakter, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama maupun terhadap lingkungan sama dengan langkah –langkah penyusunan program dan kegiatan pemenuhan SNP. Penyusunan program dan kegiatan pendidikan karakter ini tidak berdiri sendiri, akan tetapi seiring dan jalan, bersama-sama dengan unsur-unsur atau komponen pendidikan lainnya.

Sedangkan secara aplikatif, penyelenggaraan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Jepara dilakukan dengan 2 cara yaitu mengintegrasikan pada setiap mata pelajaran, melalui mata pelajaran muatan lokal.

Mengintegrasikan ke setiap mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran sehingga menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan penginternalisasian nilai-

nilai ke dalam tingkah laku peserta didik setiap harinya melalui proses belajar di kelas, baik berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang diperoleh, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Pada setiap mata pelajaran sebenarnya telah memuat materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Secara substantif, setidaknya terdapat dua mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu mata pelajaran Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai.

Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran di atas mengarah pada internalisasi nilai-nilai tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Cara kedua adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran muatan lokal. Secara teori, muatan lokal merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansinya muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan SMA Negeri 1 Jepara.

Selama bapak Udik Agus Dwi, M.Pd menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 2014 sampai dengan sekarang, SMA Negeri 1 Jepara banyak mengalami kemajuan, baik dari segi akademik maupun non akademiknya. Beliau sangat memperhatikan perkembangan sekolah, guru dan siswa dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, selalu mencari informasi dari luar, dan mengikutsertakan siswa dalam lomba (baik dari dalam atau luar sekolah) agar siswa dapat berkompetisi. Hal inilah yang menjadikan SMA Negeri 1 Jepara semakin maju sehingga ditetapkan sebagai sekolah unggulan di lingkungan Kabupaten Jepara.

2. Pelaksanaan

Penyelenggaraan pendidikan karakter memerlukan pengelolaan yang memadai. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pembentukan karakter dalam pendidikan. Di rencanakan, di laksanakan dan di evaluasi secara memadai pula.

Sebagai sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari beberapa unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Unsur-unsur pendidikan karakter yang akan direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi tersebut antara lain meliputi :

- a. Nilai-nilai perilaku (karakter) kompetensi lulusan.
- b. Muatan kurikulum nilai-nilai perilaku (karakter).
- c. Nilai-nilai perilaku (karakter) dalam pembelajaran.

- d. Nilai-nilai perilaku (karakter) pendidik dan tenaga kependidikan dan nilai-nilai perilaku (karakter) pembinaan karakter peserta didik.

Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma iman dan ketaqwaan dan lain-lain) di rancang dan di implementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah seperti pengelolaan siswa, peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi.

Beberapa jalur tersebut dalam implementasinya dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

- a. Menerapkan metode belajar dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik dengan di berikan materi pelajaran yang kongkret, bermakna, serta relevans dalam konteks kehidupan.
- b. Menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.
- c. Memberikan pendidikan karakter siswa secara eksplisif, sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan *know the good, loving the good dan acting the good*.
- d. Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing peserta didik.
- e. Menerapkan prinsip *developmentally, oppropriate practise*.
- f. Membangun hubungan yang baik dan penuh perhatian di kelas dan di seluruh sekolah.
- g. Model atau contoh perilaku positif.

Menciptakan peluang bagi peserta didik untuk menajdi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan di kelas dan di sekolah.

- h. Mengajarkan ketrampilan sosial dan emosional secara esensial.
- i. Melibatkan peserta didik dalam wacana moral.
- j. Membuat tugas pembelajaran dengan penuh makna dan relevan untuk peserta didik.
- k. Tidak ada peserta didik yang terabaikan.

Pembentukan karakter peserta didik harus dimulai sejak dini, sehingga peserta didik mampu beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Perencanaan yang dibuat tentunya harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh pihak yang bersangkutan. Adapun kebijakan kepala sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Jepara ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan, walaupun ada satu atau dua kegiatan yang kurang diminati siswa sehingga mengakibatkan Kegiatan tersebut tidak bisa berjalan.⁷² Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah bahwasannya:

“Kegiatan ekstrakurikuler sekarang diganti dengan istilah pembinaan karakter yang dapat mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri siswa, dengan adanya kebijakan dalam pengembangan diri ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memperkaya kemampuan anak-anak. Pelaksanaan pendidikan karakter di sini di antaranya adalah kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram meliputi: Proses KBM di kelas, layanan bimbingan dan konseling (BK), dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tidak terprogram meliputi: kegiatan bernuansa islami seperti salim (cium tangan guru) pagi hari, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, istghosah, baca al-Qur'an 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.⁷³

⁷²Bambang, selaku waka kesiswaan dan juga koordinator dari kegiatan pengembangan diri SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 4 September 2019

⁷³Udik agus D, M.pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 2 April 2019.

Senada dengan yang dikatakan oleh bapak Bambang bahwa:

“Pelaksanaan pembinaan karakter atau pengembangan diri itu salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler, jadi di sini ada 33 jenis kegiatan ekstra kurikuler, dengan ketentuan minimal siswa mengikuti 1 maksimal 2, tapi ada satu cabang yang memang tidak berjalan karena peminatnya sedikit yaitu fotografi tapi selebihnya berjalan. BK juga merupakan pengembangan diri karena mengarahkan siswa dalam bakat dan minatnya. Selain itu, pendidikan karakter bernuansa keislaman seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, dan membaca al-Qur’an 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Kutipan di atas di dukung oleh hasil wawancara dengan bapak Suharyono selaku waka kurikulum, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Selain ekstra kurikuler, pendidikan karakter di sini yang dimasukkan jam efektif adalah bahasa (bilingual), Kegiatan Belajar Tambahan Terprogram (KBTT) bidang studi ujian nasional, pengembangan diri dalam bidang agama (kegiatan tidak terprogram) meliputi tadarus al-Qur’an setiap pagi jam 06.45 (15 menit) sebelum pelajaran dimulai, terus kita memfasilitasi anak yang belum bisa membaca al-Qur’an itu dilakukan setelah jam efektif...”⁷⁴

Sebagaimana hasil kutipan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pendidikan karakter siswa ada yang terprogram dan yang tidak terprogram, di antaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan terprogram

1) Layanan Bimbingan dan Konseling (BK)

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan karakter siswa, karena layanan ini dapat mengarahkan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan

⁷⁴Suharyono, selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 4 September 2019

minat yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Sri berikut:

“BK dalam konsep pendidikan karakter merupakan layanan yang memberikan suatu stimulus agar siswa percaya diri dengan potensi yang dimilikinya, menyadari kelebihannya, memaksimalkan minat dan bakatnya serta memotivasi siswa dengan melalui pendekatan-pendekatan tertentu sesuai dengan perkembangan usia dan bakat yang dimilikinya”⁷⁵.

Pendapat di atas didukung oleh bapak Hanibal bahwa bimbingan dan konseling (BK) itu juga merupakan bagian dari kegiatan pendidikan karakter siswa, karena bisa mengarahkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya”.

Kutipan di atas didukung juga oleh bapak Suharyono, sebagaimana berikut:

“...BK itu di sini selain membantu dalam mengarahkan pengembangan diri, tapi di sisi lain juga perlu dimasukkan pada jam efektif untuk anak akselerasi kelas unggulan kelas X, XI, XII, kita beri jatah untuk BK 1 jam masuk kelas. Untuk anak reguler mereka layanannya insidental kalau ada permasalahan langsung menghadap BK, soalnya kalau BK masuk semua kelas maka kekurangan...”⁷⁶.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa, layanan BK khusus diberikan kepada siswa akselerasi setiap satu minggu sekali selama satu jam, untuk anak reguler bimbingannya insidental. Layanan tersebut bertujuan untuk memberikan suatu stimulus agar siswa percaya diri dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa menyadari kelebihan dan memaksimalkan minat dan bakatnya tentang pendidikan karakter. Jika disuruh belum tentu

⁷⁵Sri, selaku guru bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 6 September 2019

⁷⁶Suharyono, selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 6 September 2019

cocok dengan keinginan siswa, jadi BK itu lebih mengarahkan dan memotivasi siswa.⁷⁷

Dalam memberikan materi, ibu Sri berpedoman pada silabus dan lebih pada sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa, materi itu dapat diketahui melalui observasi dengan menyebarkan angket ke siswa, kira-kira materi apa saja yang dibutuhkan serta disesuaikan dengan perkembangan usia, sedangkan tugasnya berdasarkan pada modul yang telah dirancang oleh guru BK.

Jenis layanan yang digunakan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan kelompok dan layanan konseling (pribadi). Sedangkan kalau pengembangan diri lebih pada layanan penempatan dan penyaluran.⁷⁸

Adapun cara penanganan kasus selain dengan jenis layanan yang diberikan di atas, dapat dilakukan dengan cara kunjungan rumah (*home visit*) dan mengundang orang tua siswa (*parenting class*) setiap enam bulan sekali. Kemudian diadakan juga penilaian terhadap siswa sebagai bentuk pertimbangan yaitu berupa penilaian jangka panjang (satu bulan sekali) dan penilaian jangka pendek (dua minggu sekali). Berikut penjelasan ibu Sri:

“Penilaian yang digunakan adalah penilaian jangka panjang dan penilaian jangka pendek. Penilaian jangka panjang itu kan merubah suatu kebiasaan atau perilaku. Kalau penilaian jangka pendek itu misalnya kita lihat ada siswa yang hari ini terlambat terus kita kasih tau/kita tegur, kemudian minggu depannya dia sudah tidak terlambat, berarti penilaian jangka pendeknya berhasil. Ternyata setelah dapat

⁷⁷Sri, selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 4 September 2019

⁷⁸Sri, selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 4 September 2019

satu bulan dia terlambat lagi berarti penilaian jangka panjangnya belum berhasil”.⁷⁹

Berhasil atau tidaknya sesuatu yang diterapkan kepada siswa dapat diketahui dengan cara memberikan penilaian melalui penilaian jangka panjang (satu bulan sekali) dan penilaian jangka pendek (dua minggu sekali). Dalam memberikan layanan BK kepada siswa, beliau juga menghadapi hambatan dari segi waktu, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“...yang mengganggu itu hanyalah waktu, untuk cari ketemu anak-anak itu sulit. Ketika saya mau manggil tapi pas pembelajarannya full, tapi anak-anak juga enak kok dan orang tuanya pun sering ke sini, kan ada pertemuan dengan orang tua (*parenting class*)...”⁸⁰
 Dengan adanya layanan BK, bakat dan minat siswa dapat

terarahkan serta siswa dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga mereka dapat terbuka dengan permasalahan yang dihadapinya dan menambah kedekatan antara guru dan siswa.

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam pelaksanaan kegiatan dalam pembentukan karakter peserta didik siswa yang menyatakan bahwa:

- a) Memperkaya kemampuan siswa baik pemantapan kepribadian maupun kegiatan yang bernuansa bernegaradanberwawasankebangsaan.
- b) Mengembangkan *skill* dan bakat yang dimiliki oleh siswa.⁸¹

Maka kegiatan ekstrakurikuler sebagai wujud dari pelaksanaan tujuan kebijakan tersebut. Selain layanan BK yang merupakan wadah untuk memantapkan kemampuan kepribadian pada diri siswa, kegiatan

⁷⁹Sri, selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 4 September 2019

⁸⁰Sri, selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 4 September 2019

⁸¹Udik Agus D, M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 9 September 2019.

ekstrakurikuler juga merupakan wadah untuk mengembangkan *skill* dan bakat siswa, kegiatan ini bertujuan antara lain:

- a) Siswa dapat memperdalam pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat.
- b) Siswa dapat menambah wawasan berpikir, bertindak karena dapat menerapkan teori yang diperoleh dengan realitas kehidupan.
- c) Siswa dapat mengembangkan sikap kerjasama antar siswa dalam lingkungan di sekolah.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Bambang Sukrohadi, S.pd bahwa: “ ada tiga puluh tiga kegiatan ekstra kurikuler, dengan ketentuan minimal siswa mengikuti 1 maksimal 2”.⁸²

Didukung oleh bapak Udik Agus D, M.Pd:

“...kegiatan pendidikan karakter yang terprogram di sini salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang jadwal pelaksanaannya sudah telah ditentukan masing-masing, tapi siswa tidak wajib mengikuti semuanya...”⁸³

Tiga puluh tiga kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Jepara tersebut, diklasifikasikan atau dilaksanakan menjadi kegiatan yang akademik dan non akademik. Karena kegiatan pendidikan karakter merupakan kegiatan di luar jam mata pelajaran, maka di sini akan difokuskan pada kegiatan yang non akademik saja.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan *skill* dan bakat siswa SMA Negeri 1 Jepara antara lain:

- a) Bidang Olahraga, meliputi:

⁸²Bambang S, selaku waka kesiswaan dan juga koordinator dari kegiatan pengembangan diri SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 4 September 2019.

⁸³Udik Agus D, M.pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 2 April 2019.

(1) Sepak bola

Bertujuan untuk mengembangkan permainan sepak bola bagi siswa, sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik siswa, permainan lebih menarik berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak yaitu kognitif, psikomotor dan afektif serta dapat mencapai standar kompetensi yang ada.

(2) Tennis meja

Bertujuan untuk agar siswa tumbuh menjadi sosok yang sehat, bugar, enerjik, penuh semangat, berwawasan luas, cerdas kreatif, dan berprestasi, mereka harus terbina, terarahkan, teratur dan terawasi.

(3) Bola basket

Ekstra bola basket ini terdiri dari dua regu yaitu regu inti dan regu biasa, banyak siswa yang mengikuti ekstra tersebut, akan tetapi jarang diadakan perlombaan untuk tingkat SMA/MA/SMK sehingga sulit untuk membandingkan keberhasilan siswa SMA Negeri 1 Jepara dengan siswa dari sekolah lain.

(4) Bola Voli

Bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

(5) Bulu tangkis

Bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik

b) Bidang Seni, meliputi:

(1) Musik

Bertujuan untuk:

- (a) Mengembangkan minat dan bakat olah musik band
- (b) Mengembangkan keterampilan bermain musik band
- (c) Melatih siswa berorganisasi dalam bidang seni
- (d) Melatih siswa dalam bekerja sama.

(2) Bina vokalis

Tujuan:

- (a) Memupuk kecintaan anak terhadap kesenian
- (b) Meningkatkan apresiasi dan mutu kesenian di kalangan anak Indonesia
- (c) Memperluas getaran jiwa anak terhadap keindahan alam dan gerka kehidupan di sekitarnya
- (d) Memberikan landasan mental, pengetahuan, ketrampilan, dan kreatifitas pada generasi mendatang
- (e) Secara terarah anak-anak dibina ke arah terciptnya manusia Indonesia seutuhnya.

c) Jurnalistik

Kreatifitas siswa akan tergali sendiri, yang pada akhirnya madrasah selain menghasilkan calon-calon ilmuwan juga akan menghasilkan calon-calon penulis atau wartawan handal.

d) Broadcasting

Kegiatan ini bertujuan agar siswa pandai berkomunikasi dengan orang lain.

e) Karya Ilmiah Remaja (KTI)

Tujuan:

- (1) Melatih peserta didik berfikir kritis dan ilmiah
- (2) Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah
- (3) Melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain
- (4) Melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah

f) Kader Kesehatan Remaja (KKR)

Tujuan diadakannya pembentukan Dokter kecil/Kader Kesehatan Remaja adalah:

- (1) Agar peserta didik dapat menolong dirinya sendiri dan orang lain untuk hidup sehat
- (2) Agar peserta didik dapat membina teman-temannya dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing.
- (3) Agar peserta didik dapat membantu guru, keluarga dan masyarakat di sekolah dan di luar sekolah.

g) Palang Merah Remaja (PMR)

Tujuan Palang Merah Remaja adalah:

- (1) Melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang ada di sekitar
- (2) Mengembangkan jiwa social dan peduli terhadap oranglain
- (3) Membiasakan hidup sehat

h) Pramuka

Tujuan dalam pramuka adalah:

- (1) Sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi

(2) Melatih peserta didik terampil dan mandiri

Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa islami antara lain:

a) Bimbingan Membaca Qur'an (BMQ)

Bimbingan ini khusus diberikan kepada siswa kelas X yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qira'ati.

b) Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU)

Ekstra ini diberikan khusus bagi siswa kelas XI, materi yang disampaikan mengenai bacaan sholat dan juz *Al-Imam*.

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Jepara, untuk ekstrakurikuler yang sifatnya wajib adalah Pramuka khusus bagi siswa kelas X.⁸⁴

Jika dilihat dari segi pelaksanaannya sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, namun ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, tidak semua siswa dapat memanfaatkannya dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Bambang Sukrohadi berikut:

“Tidak semua siswa dapat memanfaatkan kesempatan itu dengan baik. Wadah-wadah yang diberikan oleh sekolah tidak semuanya diterima secara positif oleh siswa, karena kan ada juga siswa yang memang mempunyai motivasi tinggi untuk mengembangkan dirinya, ada juga siswa yang motivasinya rendah, bahkan ada yang tidak mempunyai motivasi sama sekali untuk mengembangkan keterampilannya, istilahnya ya...masa bodoh walaupun prestasinya tidak tinggi...”⁸⁵

⁸⁴Bambang Sukrohadi, selaku waka kesiswaan dan juga coordinator dari kegiatan pengembangan diri SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 6 September 2019.

⁸⁵Muhammad Rafli, selakusiswa kelas XI SMA Negeri 1Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 6 September 2019.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda, ada yang mempunyai motivasi tinggi, sedang dan rendah, bahkan ada yang tidak mempunyai motivasi sama sekali. Untuk menghadapi siswa yang beragam seperti itu, pihak sekolah memberikan ketegasan berupa *reward* dan *punishment*. Berikut penjelasan pak Bambang:

“...Sebagai bentuk dari penghargaan kami/tindak lanjut dari itu yang pertama bahwa nilai pengembangan diri akan masuk ke dalam buku laporan pendidikan (raport), yang kedua tentunya anak-anak yang aktif dalam ekstra ketika ada lomba, mereka akan kami ikutkan, itu merupakan penghargaan bagi anak-anak. Ada *reward* dan ada *punishment*. Untuk *punishmentnya* yang berupa denda itu tidak ada, *punishmentnya* misalnya ada lomba, walaupun mereka anggota pada salah satu ekstra maka tidak akan diikuti dalam lomba tersebut, selain itu mereka kita berikan nilai yang tidak memuaskan. Meskipun pengembangan diri memang di luar akademik, dan sebenarnya tidak berpengaruh terhadap naik dan tidaknya siswa tapi nilai itu menunjukkan keaktifan mereka, itu yang membuat mereka dapat berpikir....”⁸⁶

Bagi siswa yang mempunyai motivasi tinggi, kegiatan ekstrakurikuler ini banyak memberikan manfaat buat mereka. Selain siswa dituntut pandai dalam bidang akademik, tapi siswa juga harus mempunyai kelebihan di bidang non akademik, melalui kegiatan pendidikan karakter inilah siswa dapat berekspresi mengembangkan bakat dan minatnya.

Siswa senang mengikuti kegiatan pendidikan karakter, karena bisa belajar berorganisasi melalui ekstra PMR dan Pramuka.⁸⁷ Selain itu ada pula

⁸⁶Bambang Sukrohadi , selaku waka kesiswaan dan juga coordinator dari kegiatan pengembangan diri SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 6 September 2019.

⁸⁷M.uhammad Rafli, anggota OSIS SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 10 September 2019

siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena orang tuanya tidak mengizinkan, sebenarnya saya senang ikut, tapi tidak dibolehin”.⁸⁸

b. Kegiatan tidak terprogram

Kegiatan yang tidak terprogram dilaksanakan melalui:

1) Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dapat memantapkan kemampuan siswa yang bernuansa islami, meliputi:

a) Sholat dhuha

Sholat dhuha ini dilaksanakan secara bergantian antara siswa putra dan putri, hari Senin-Rabu untuk siswa putri, sedangkanhari Kamis-Jum'at untuk siswa putra. Tujuannya adalahmelatih siswa agar terbiasa menjalankan shalat-shalat sunnah.

b) Sholat dhuhur berjama'ah

Tujuannya adalah melatih siswa agar terbiasa menjalankan shalat-shalat wajib

c) Membaca al-Qur'an 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Jepara. Tujuannya adalah agar siswa pandai dalam membaca al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

d) Istighosah

Kegiatan ini dilaksanakan ketika siswa akan mendekati ujian.

Tujuannya adalah meningkatkan keimanan pada diri siswa.

⁸⁸Nur Rizka Safuyah, selaku siswa kelas X SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 10 September 2019

2) Kegiatan umum, meliputi:

a) Salaman pagi hari

Kegiatan ini dilaksanakan ketika siswa tiba di sekolah pukul 06.45, siswa bersalaman dengan guru piket. Tujuannya adalah untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan salam, baik di sekolah ataupun di rumah.

b) Berpakaian rapi

Kerapian merupakan cermin dari kedisiplinan yang harus ditanamkan pada diri siswa.

c) Upacara bendera

Kegiatan ini diadakan setiap hari Senin dan memperingati peringatan hari nasional.

d) Berbahasa yang baik

Bertujuan agar siswa pandai berkomunikasi, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

e) Membuang sampah pada tempatnya

Bertujuan untuk melatih siswa agar hidup bersih.

f) Datang tepat waktu

Tiba di sekolah sebelum pukul 06.45

Kegiatan yang tidak terprogram di atas sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Bambang Sukrohadi bahwa kegiatan yang tidak terprogram di sini dilakukan melalui kegiatan yang Islami, misalnya:

istighosah, sholat duhur berjama'ah, sholat dhuha, memberi salam, dan kegiatan insidental yang lainnya.⁸⁹

Selanjutnya kegiatan yang tidak terprogram tersebut diklasifikasikan menjadi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan, antara lain:

- a) Kegiatan rutin seperti upacara bendera, shalat dhuha bergantian, shalat dhuhur berjama'ah, istighosah dan membaca al-qur'an 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- b) Kegiatan spontan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan memberi salam.
- c) Kegiatan keteladanan seperti: berpakaian rapi, datang tepat waktu dan berbahasa yang baik.

Jenis kegiatan formal dan bahkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Jepara sangat banyak. Dengan banyaknya jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada tersebut, diharapkan akan lebih sesuai dengan minat dan bakat siswa untuk pendidikan karakter peserta didik atau siswa lebih lanjut.

Dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler tentu tidak harus diikuti oleh semua peserta didik atau siswa, akan tetapi siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib dan memilih kegiatan ekstrakurikuler pilihan sesuai jadwal yang sudah ada.

⁸⁹Udik Agus D, M.pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Jepara, wawancara pribadi, pada tanggal 6 September 2019.

3. Evaluasi

Manajemen di SMA Negeri 1 Jepara di desain sedemikian rupa untuk merubah perilaku peserta didik, sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Pada dasarnya, pengevaluasian merupakan serangkaian tindakan pencatatan, penilaian secara terus menerus, di telaah dan mengawasi jalanya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah di tetapkan.

Dalam proses penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator tertentu. Sebagai contoh indikator tentang nilai jujur di suatu semester dirumuskan dengan mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari atau di rasakan maka guru mengevaluasi (melalui berbagai cara) apakah yang dikatakan seorang peserta didik itu jujur mewakili perasaan dirinya.

Mungkin saja peserta didik menyatakan perasaan itu secara lisan tetapi juga bisa dilakukan dengan tertulis atau dengan bahasa tubuh. Perasaan yang dinyatakan itu mungkin saja memiliki gradasi dari perasaan yang tidak berbeda dengan perasaan umum teman sekelasnya sampai bahkan kepada yang bertentangan dengan perasaan umum teman sekelasnya.

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model catatan yang dilakukan guru ketika ada perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan selalu dapat di gunakan guru. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Sebagai contoh, peserta didik dimintakan menyatakan sikapnya terhadap upaya dari sikap pemalas,

memberikan bantuan terhadap fakir miskin, atau hal-hal yang bersifat bukan kontroversial sampai hal mengundang konflik kepada dirinya.

Dari hasil pengamatan, catatan, tugas dan laporan dan sebagainya, pengevaluasian guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif yang kontinyu.

Sebagai misal, Kode BT (Belum Terlihat) apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator. Kode MT (Mulai Terlihat) apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten. Kode MB (Mulai Berkembang) apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten. Sedangkan kode MK (Membudaya) apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator konsisten.

Pernyataan kualitatif di atas dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar sehingga guru memperoleh profil peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait (jujur, kerja keras, peduli, cerdas, dan sebagainya). Guru dapat menggunakan BT, MT, MB atau MK tersebut dalam raport.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang pada dasarnya adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan atau

tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah, maka sistem penilaian diarahkan untuk membantu pengevaluasian peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian peserta didik cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.

Secara teoritik, monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan karakter peserta didik. Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter.

Pembinaan karakter adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir serta kegiatan ekstrakurikuler.⁹⁰

Kegiatan pembinaan karakter tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kebijakan dari kepala sekolah. Kebijakan yang dibuat oleh SMA Negeri 1 Jepara berdasarkan pada kurikulum 2013 serta melibatkan seluruh pihak yang ada di sekolah tersebut. Kemudian dari pihak sekolah memberikan wewenang kepada waka kesiswaan untuk mengatur segala sesuatu yang

⁹⁰Tim Pustaka Yustisia, 2007, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka, hlm. 207

berhubungan dengan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, hendaknya pihak Sekolah memiliki keterampilan-keterampilan tertentu dalam mengorganisir seluruh aktifitas pendidikan di sekolah.

Perencanaan, pelaksanaan serta mengevaluasinya kepala sekolah dalam mendukung pembinaan karakter siswa meliputi:

1. Menginventarisir kebutuhan siswa.
2. Menginventarisir sumber daya yang siap mengembangkan.
3. Merumuskan perencanaan kegiatan pendidikan karakter.
4. Menentukan penanggungjawab dari kegiatan pendidikan karakter.
5. Menentukan Mekanisme pembinaannya yang disesuaikan dengan masing-masing kegiatan pendidikan karakter.
6. Menentukan target yang diharapkan
7. Mengkomunikasikan kepada semua bapak dan ibu guru kemudian dimusyawarahkan ketika RAKER pada akhir bulan Juni atau awal bulan Juli.
8. Menyimpulkan pendidikan karakter apa saja yang akan dilaksanakan di sekolah ini.
9. Mengkonsep, mengkomunikasikan dan di finalisasi.
10. Menginformasikan kepada semua siswa untuk mengikuti kegiatan pendidikan karakter yang telah dirancang/dibangun dengan ketentuan minimal 1 dan maksimal 2.

Adapun yang melatarbelakangi adanya pengevaluasian kegiatan pendidikan karakter siswa SMA Negeri 1 Jepara adalah karena pada diri siswa terdapat delapan kecerdasan yang berbeda yakni *Verbal linguistic*,

logical math , interpersonal, intrapersonal, musical, natural, kinestetik dan visual dan spasial . Atas dasar inilah maka kegiatan pendidikan karakter dikonsepsi dengan berbagai macam bentuknya serta disesuaikan dengan bakat dan minat siswa. Kepala sekolah juga diberikan kepada siswa akselerasi untuk mengikuti kegiatan pendidikan karakter, jadi tidak ada perbedaan antara siswa akselerasi dan reguler, semuanya berhak mengikuti pendidikan karakter dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai peningkatan mutu sekolah, maka seorang kepala sekolah sebagai petugas profesional dituntut untuk merencanakan, mengimplementasikan / pelaksanaan dan mengevaluasi pendidikan. Kebijakan sekolah merupakan suatu turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Dalam menanggapi evaluasi dari kepala sekolah, semua guru serta guru pembina pendidikan karakter siswa sepakat untuk menjalankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah secara berkelanjutan. Kebijakan tersebut tidak mengekang, bahkan setiap guru pembina pendidikan karakter diberi keleluasaan untuk mengatur anak didiknya agar bakat dan minatnya tersalurkan secara terpadu dan berjenjang.

Tujuan dari adanya kegiatan pembinaan karakter adalah memperkaya kemampuan anak-anak baik berupa pemantapan kepribadian, kegiatan-kegiatan bernuansa keislaman, mengembangkan *skill* dan bakat yang mereka miliki. Tujuan tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam konsep pembinaan karakter peserta didik.

Hendaknya dalam suatu kegiatan pendidikan karakter siswa, Kepala SMA Negeri 1 Jepara menerapkan tiga tahapan kebijakan yaitu: formulasi/perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai petugas yang profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kegiatan pendidikan tersebut.⁹¹ Sehingga yang dicanangkan nantinya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh seluruh warga sekolah.

Dapat dipahami bahwa tujuan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter siswa Sma Negeri 1 Jepara berorientasi pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, sehingga pada prinsipnya pendidikan selain membentuk manusia yang cerdas juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan berkarakter. Pendidikan karakter di Indonesia pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan YME.

Sehingga peserta didik dalam satuan pendidikan dapat 18 karakter yang tersumber dari agama, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu :

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan umat beragama lainnya.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang

⁹¹*Ibid.*, hlm. 117.

selalu apat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan atuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.

5. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan dengan sebaik-baiknya,

6. Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

9. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan golongan

11. Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang menunjukkan rasa senang berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk mencari wawasan yang lebih luas dengan memperbanyak membaca

16. Peduli lingkungan

Sikap dan upaya untuk menunjukkan mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang terjadi

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial dan budaya, negara dan TUHAN YME.

Meskipun dirumuskan dalam 18 pembentukan karakter peserta didik, satuan pendidikan SMA Negeri 1 Jepara mengimplementasikan ke kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut dan dikembangkan.

Semua pelanggaran kedisiplinan karakter peserta didik di catat oleh guru piket dan Bk, sehingga peserta didik yang melanggar di kenai sanksi yang sesuai kesalahannya dan akan segera ditindak lanjuti.

Dengan demikian, evaluasi pendidikan karakter merupakan kegiatan yang luas, kompleks, dan terus menerus untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan karakter dalam mencapai tujuan yang ditentukan, baik bersifat sangat informal ataupun dengan sifat formal. Siswa merasakan menjadi lebih baik kepribadian, disiplin dan menjadi pribadi yang unggul setelah bapak Udik agus D, M.Pd menjabat menjadi kepala sekolah. Jadi pengevaluasian kepada peserta didik dalam pembinaan karakter peserta didik harus dilakukan dengan terpadu, berjenjang dan dilakukan secara

berkelanjutan, supaya dalam mendidik peserta didik dapat terprogram, terarah dan dapat di nilai oleh sekolah.

C. Hasil dan Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Peneliti

Hasil dari penelitian di SMA Negeri 1 Jepara menunjukkan bahwa sekolah tersebut dalam kategori baik dan di jadikan contoh dalam pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di jepara sehingga SMA 1 Jepara mengalami peninggkatan yang bagus dalam pengelolaan manajemnya. Untuk mengimplementasikan kegiatan sekolah dalam mendukung pembinaan karakter siswa bukanlah hal yang mudah, apalagi kegiatan pembelajaran akademiknya yang dimulai dari pukul 06.45 sampai dengan pukul 15.30, hal ini menyebabkan ketika tiba pelaksanaan pembinaan karakter menjadi kurang maksimal. Sebagaimana kutipan wawancara dengan bapak Udik Agus Dwi, M.Pd berikut:

“Kegiatan pembelajaran yang sangat padat yang dimulai pada pukul 06.45-15.00 kemudian dilanjutkan pengembangan diri ekstrakurikuler sampai pukul 16.30. Pada saat kegiatan ekstra dilaksanakan, keadaan siswa sudah sangat capek karena waktu mereka dimaksimalkan untuk pembelajaran yang akademik, sehingga mengakibatkan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ekstra sangat sedikit.”⁹²

Kutipan di atas senada dengan yang dituturkan oleh bapak Bambang Sukrohadi selaku waka kesiswaan dan koordinator kegiatan pendidikan karakter siswa, sebagaimana kutipan berikut:

“Bagi kami hambatannya adalah waktu, karena kegiatan pembelajaran di sini sampai sore pukul 15.30, sehingga setelah

⁹²Udik Agus D, M.pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 6 September 2019.

pembelajaran secara otomatis siswa sudah merasa capek, jenuh dan mungkin ingin segera pulang, itu merupakan hambatan yang kami rasakan. Sehingga kalau pembelajaran sampai sore, ketika datang ke kegiatan pendidikan karakter nanti selesainya sangat sore/petang, ini mungkin yang membuat anak-anak kadang merasa enggan untuk mengikuti pendidikan karakter Kalau yang lainnya saya kira tidak ada kendala, kendala internalnya kan dari anak-anak sendiri, tapi kalau kendala yang eksternalnya dari lembaganya yaitu waktu”.⁹³

Kutipan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan bapak Suharyono selaku waka kurikulum, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Kalau guru pembinanya...saya yakin sudah bagus, cuma karena waktu, anak sudah terlalu payah karena di sini kegiatan akademik sampai jam 15.30 setelah itu anak harus menerima pendidikan karakter, pulang dari rumah mereka sudah capek gak sempat untuk belajar, kalau anak pintar gak masalah ya...cuma kadang-kadang pendidikan karakter itu kan kebanyakan untuk anak yang kurang bagus di bidang akademiknya”.⁹⁴

Diperkuat dengan penuturan ibu Sri selaku guru BK, menurut beliau waktu yang sangat padat untuk kegiatan akademik, kemudian dilanjutkan pendidikan karakter ekstrakurikuler, ketika itu kadang siswa sudah sangat capek, tapi mereka juga harus mengikutinya.⁹⁵ Bagi siswa hambatan yang dirasakan selama pelaksanaan pendidikan karakter adalah waktu, kadang kita merasa capek dan waktu untuk kegiatan pendidikan karakter terbatas.⁹⁶

Dari beberapa kutipan di atas, menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan untuk mengimplementasikan sekolah dalam mendukung

⁹³Bambang Sukrohadi, selaku waka kesiswaan dan juga coordinator dari kegiatan pengembangan diri SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, padata nggal 6 September 2019

⁹⁴Suharyono, selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 6 September 2019

⁹⁵Sri, selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, padata nggal 6 September 2019

⁹⁶Andik, selaku siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 10 September 2019

pendidikan karakter siswa adalah masalah waktu, karena kegiatan pembelajaran yang dimulai pada pukul 06.45-15.30 untuk hari Senin- Kamis, sedangkan Jum'at sampai pukul 15.00, hal ini menyebabkan waktu yang digunakan untuk pendidikan karakter ekstrakurikuler sangat terbatas.

Selain itu, kondisi siswa juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, karena siswa sudah merasa capek dan jenuh sehingga membuat mereka enggan untuk mengikuti program yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Bambang Sukrohadi, beliau mengklasifikasikan hambatan hambatan yang selama ini beliau hadapi dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Hambatan-hambatan tersebut di antaranya sebagai berikut:

a. Siswa banyak yang berebut

Dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler siswa berebut satu sama lain, sehingga terjadi *overload* pada sebagian cabang, sedangkan padacabang yang lain relatif sedikit.

b. Kegiatan akademik yang sangat padat

Kegiatan pembelajaran yang dimulai pada pukul 06.45-15.30 untuk hari Senin-Kamis, Jum'at sampai pukul 15.00 menyebabkan sebagian siswa enggan untuk mengikuti pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah, karena kondisi yang sudah capek dan ingin segera pulang. Akan tetapi di sisi lain siswa harus mengikuti pendidikan karakter yang telah dipilihnya. Selain itu, 70% Siswa bertempat tinggal di dalam kota jepara, dari pihak sekolah waktu yang diberikan kepada

siswa sangat terbatas, selain siswa menuntut ilmu disekolahnya tapi juga harus mengikuti program yang telah ditetapkan oleh sekolah.

- c. Kelangsungan kegiatan dan jumlah peserta yang relatif sedikit, misalnya pada kegiatan ekstra kurikuler membaca Al quran dan shalat berjamaah, pada minggu pertama jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 50, akan tetapi pada mingguberikutnya semakin berkurang, ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan diri belum berhasil. Hal ini disebabkan karena waktu yang diberikan kepada siswa sangat terbatas dan kondisi siswa sudah tidak memungkinkan lagi untuk menerima materi. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengembangan diri, dapat dilihat ketika ada lomba-lomba, baik dari dalam maupun dari luar sekolah serta kegiatan-kegiatan yang menampilkan kreasi yang diselenggarakan di sekolah. Jika dalam suatu lomba tersebut siswa dapat meraih prestasi, berarti kegiatan pengembangan diri dapat dikatakan berhasil.

- d. Guru pembina dari luar

Guru pembina pengembangan diri yang tidak sepenuhnya dari tenaga pendidik SMA Negeri 1 jepara sendiri, sehingga dalam hal komunikasi dan koordinasinya tidak bisa sewaktu-sewaktu. Di samping itu, keterikatan kepegawaian juga merupakan bagian dari pola-pola koordinasi, pegawai-pegawai yang asli dari sekolah ini keterikatannya lebih bisa maksimal.⁹⁷

Keempat hal tersebut yang menjadi hambatan bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa. Kegiatan pendidikan

⁹⁷Udik A.D, selaku Kepala SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 10 September 2019.

karakter di SMA Negeri 1 Jepara dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan walaupun masih ada sedikit hambatan yang dihadapi. Terbukti dari prestasi yang diraih siswa mengalami peningkatan. Hal ini karena didukung oleh guru pembina yang benar-benar sesuai dengan bidang dan *skill* nya. Berikut penjelasan bapak Udik:

”...Faktor pendukung dalam pendidikan karakter siswa ini adalah guru pembina/tenaga pendidikan yang memiliki kesesuaian dengan bidangnya, jumlah siswa kami yang banyak sehingga memudahkan kami dalam mengarahkan sesuai dengan bakat dan minatnya, serta adanya dukungan dari bapa/ibu guru, Dinas Provinsi Jateng, siswa dan juga orang tua siswa...”⁹⁸

Dengan adanya hambatan-hambatan di atas, maka perlu diupayakan solusi dan alternatif pemecahan masalah yang dapat mengakomodir kepentingan semua pihak serta dapat tidak mengganggu jalannya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara reguler di sekolah. Solusi dalam menanggapi beberapa hambatan yaitu, perlu penyegaran dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sehingga peserta didik dapat diprogramkan mengikuti ekstrakurikuler secara merata, dan penyediaan sarana prasarana dan pembina serta pelatih yang profesional ddalam mengelola masing-masing ekstrakurikuler..

⁹⁸Udik A.D, selaku Kepala SMA Negeri 1 Jepara, *wawancara pribadi*, pada tanggal 10 September 2019.